

## Analisis Kemampuan Kreativitas Matematis Siswa Kelas IV Pada Materi Bangun Datar di SDIT An-Nahl Kabupaten Aceh Tengah

Roslina Harahap<sup>1</sup>, Nurul Qomariyah Ahmad<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>IAIN Takengon, Indonesia

E-mail: [r05liana007@gmail.com](mailto:r05liana007@gmail.com), [qomariyahnr1@gmail.com](mailto:qomariyahnr1@gmail.com)

DOI: [10.61693/elhadhary.vol201.2024.62-74](https://doi.org/10.61693/elhadhary.vol201.2024.62-74)



Copyright © 2023

Diajukan: 31/03/2024

Diterima: 22/04/2024

Diterbitkan: 30/04/2024

### ABSTRAK

Kemampuan kreativitas matematis atau berpikir kreatif matematis siswa adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa untuk menyelesaikan permasalahan matematika. Seorang siswa yang memiliki kemampuan kreativitas matematis akan mampu menemukan ide, gagasan baru dalam mencari solusi dalam masalah matematika. Indikator kemampuan kreativitas matematis siswa yang digunakan pada penelitian adalah kelancaran (*fluency*), kelenturan (*flexibility*), keaslian (*originality*) dan elaborasi (*elaboration*). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan kreativitas matematis siswa pada materi bangun datar yaitu di kelas IV SD. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan tes, dengan instrumennya pedoman observasi dan tes tertulis berbentuk uraian diberikan kepada siswa kelas IV di SD IT An-Nahl. Analisis data melalui tahapan reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis siswa pada materi bangun datar masih rendah. Sebagian dari siswa memiliki kendala pada indikator elaboration dapat dilihat dari skor yang rendah dibanding indikator lainnya. Indikator berpikir original jawaban yang diberikan oleh seluruh siswa benar semua. Hampir sebagian besar siswa mengalami kendala pada indikator flexebility rata-rata siswa. Untuk meningkatkan kemampuan kreativitas matematis siswa maka siswa harus dibiasakan mengerjakan soal-soal kemampuan berpikir kreatif.

**Kata Kunci:** Kemampuan berpikir kreatif matematis, siswa SD dan bangun datar

### ABSTRACT

*Students' mathematical creativity or mathematical creative thinking abilities are the abilities possessed by students to solve mathematical problems. A student who has mathematical creativity abilities will be able to find new ideas and ideas in finding solutions to mathematical problems. Indicators of students' mathematical creativity abilities used in research are fluency, flexibility, originality and elaboration. The aim of this research is to analyze students' mathematical creativity abilities in flat shape material, namely in class IV elementary school. This type of research is qualitative descriptive research. Data collection techniques were through observation and tests, with instruments as observation guidelines and written tests in the form of descriptions given to class IV students at SD IT An-Nahl. Data analysis through stages of reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research show that students' mathematical creative thinking abilities in flat shape material are still low. Some students have problems with the elaboration indicator, which can be seen from their low scores compared to other indicators. Indicators of original thinking, the answers given by all students were all correct. Almost the majority of students experience problems with the average student flexibility indicator. To improve students' mathematical creativity*

*abilities, students must be accustomed to working on creative thinking ability questions.*

**Keywords:** *Mathematical creative thinking abilities, elementary school students, and flat shapes*

---

## PENDAHULUAN

Sekolah dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan yang memiliki siswa usia yang pada umumnya 6-12 tahun. Pada usia ini pola pikir siswa masih dalam taraf berpikir konkret, dengan benda yang nyata berdasarkan fakta perseptual, maksudnya anak memiliki kemampuan untuk logis dengan keterbatasan pada objek nyata dan mampu melakukan konservasi (Meriyati, 2015). Berdasarkan hal ini perlu dilakukan pembelajaran yang menarik dan dibantu oleh benda-benda yang konkret atau nyata. Sedangkan Pelajaran matematika adalah pelajaran yang bersifat abstrak. Sehingga wajar para siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Untuk itu dalam proses belajar mengajar matematika diperlukan berbagai alat yang sifatnya konkret yang dapat membantu para siswa untuk memahami materi. Di dalam proses belajar matematika ada beberapa kemampuan yang dapat diperoleh siswa, salah satunya adalah kemampuan kreativitas matematis siswa (Subarinah, 2006).

Kemampuan kreativitas matematis siswa adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa untuk menyelesaikan permasalahan matematika. Seorang siswa yang memiliki Kemampuan kreativitas matematis akan mampu menemukan ide, gagasan baru dalam mencari solusi dalam masalah matematika, sehingga dapat mengerjakan soal yang berbeda dari contoh yang diberikan oleh guru. Namun kenyataannya kemampuan kreativitas siswa masih rendah. Penggunaan buku pelajaran di sekolah hanya memuat tugas dan soal rutinitas yang menuntut siswa untuk memilih hanya satu jawaban yang betul yang tidak dapat mengembangkan kemampuan kreativitas matematis siswa (Widiastuti et al., 2018). Ini menjadi salah satu penyebab siswa sekolah menengah memiliki kemampuan berpikir kreatif yang masih rendah. Merujuk pada Global Creativity Index 2015 yang dikemukakan oleh Florida et al., (2015) mengatakan tingkat kreativitas anak Indonesia ada pada urutan ke 115 dari 139 negara Asia Tenggara, dapat dikatakan bahwa Indonesia menduduki peringkat yang rendah dibanding dengan negara-negara lain. Sementara pada tahun 2019 Global Innovation Index menyatakan Indonesia menempati peringkat 85 dari 129 negara di dunia yang sudah diperingkat oleh Global Innovation Index (Androschuk, 2021) dengan ini dapat diartikan bahwa Indonesia masih menempati posisi rendah dalam berpikir kreatif dibandingkan negara-negara lainnya

Indikator yang dimiliki kemampuan kreativitas matematis adalah berupa kelancaran, kelenturan (fleksibilitas), keaslian (orisinalitas) dan kerincian (elaborasi). Kelancaran merupakan kemampuan siswa dalam menjawab penyelesaian masalah yang ada pada soal secara tepat. Kelenturan yaitu kemampuan siswa dalam menjawab soal berupa gagasan bervariasi dan tetap berpegangan pada permasalahan yang diberikan. Keaslian adalah siswa mampu menjawab permasalahan yang ada disoal dengan bahasa, cara atau idenya sendiri dan belum pernah terpikirkan orang lain. Elaborasi merupakan kemampuan siswa dalam mengembangkan jawaban masalah, gagasan sendiri ataupun gagasan orang lain (Munandar, 1999). Rendahnya hasil belajar matematika termasuk pada kemampuan kreativitasnya dipengaruhi oleh factor dari diri siswa itu sendiri, guru dan lingkungan. Sebagai fasilitator, guru baik dari tingkat sekolah dasar sampai atas belum mengoptimalkan pengamatannya pada melihat kemampuan kreativitas siswa. Guru hanya menekankan pada penyelesaian soal secara cepat saja, tetapi kurang menekankan pada aspek proses berpikir.

Fokus pembelajaran matematika selama ini kurang melihat pada proses sebab dan akibatnya, hanya berfokus untuk menyelesaikan soal yang ada saja. Kesimpulan sementara pembelajaran hanya untuk mendapatkan jawaban yang cepat dengan cara cepat, hafalan bukan dalam bentuk proses untuk memecahkan suatu permasalahan. Sebagian besar pembelajaran matematika di kelas masih menekankan pemahaman tetapi kurang mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif (Siswono, 2018). Siswa kurang diberikan cara untuk proses memecahkan masalah, siswa hanya mengikuti cara yang diberikan oleh guru, masih jarang siswa menemukan cara yang lain. Hal ini dikarenakan siswa hanya berfokus pada rumus yang diberikan oleh guru, siswa masih takut menggunakan rumus lain yang dapat menjawab soal yang sama.

Berdasarkan hasil pengamatan lapangan yang dilakukan di SD An-Nahl, berkaitan dengan pembelajaran matematika, terdapat masalah bahwa siswa masih terbiasa dengan menjawab soal dengan cara yang rutin, seperti yang sudah dicontohkan oleh guru. Siswa masih belum terbiasa menyelesaikan soal matematika yang bersifat terbuka (soal yang memiliki beragam jawaban atau solusi penyelesaian masalah. Ketika siswa diminta untuk memberikan jawaban lebih dari satu, siswa mengalami kesulitan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini berdampak pada kemampuan siswa dalam berkreasi menghasilkan jawaban dari soal yang telah diberikan. Siswa lebih banyak mengikuti jawaban yang sudah dicontohkan opada buku pelajaran atau panduan.

Dari paparan di atas peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang tingkat kemampuan

berpikir kreatif matematis siswa berdasarkan pola jawaban yang diberikan siswa. Melalui pola jawaban siswa peneliti ingin menganalisis berdasarkan indikator yang ada pada kemampuan berpikir kreatif matematis siswa, yaitu kelancaran, kelenturan (fleksibilitas), keaslian (orisinalitas) dan kerincian (elaborasi). Penelitian ini bertujuan mengetahui kelemahan siswa dari kemampuan kreativitas matematis pada setiap indikatornya, melalui kegiatan ini diharapkan akan ada perubahan dari segala aspek baik pada proses pembelajaran, media pembelajaran maupun kemampuan guru sehingga kemampuan berpikir kreatif siswa dapat lebih baik lagi.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskripsi (Sugiono, 2012). Subjek penelitian ditetapkan siswa kelas IV SDIT An- Nahl . Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan observasi untuk mendeskripsikan proses berpikir kreatif berdasarkan indikator kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.

Adapun langkah pada teknik pengumpulan data agar mendapatkan data yang baik yaitu pada penelitian ini yaitu : 1) Observasi, yang dapat dilakukan melalui pengamatan langsung ataupun tidak langsung dengan dibantu instrumennya berupa pedoman observasi. Pada penelitian ini observasi dilakukan dengan mengamati langsung untuk mengetahui keadaan secara jelas mengenai kemampuan kreativitas matematis siswa pada kelas IV SDIT An-Nahl berjumlah 17 siswa; 2) Tes, tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan menjawab siswa terhadap soal matematika yang membutuhkan kemampuan berpikir kreativitas matematis siswa, dibantu dengan instrumen tes tertulis berbentuk uraian terbatas.

Setelah didapatkan data selanjutnya dilakukan reduksi data, untuk memilih hal-hal yang penting sesuai dengan tujuan penelitian dan yang tidak diperlukan dibuang. Setelah itu penyajian data, disajikan dalam bentuk uraian berupa laporan sebagai hasil dari observasi dan bentuk tabel yang merupakan hasil dari tes kreativitas matematis siswa, sedangkan hasil dokumentasi ditunjukkan secara fisik. Terakhir yang dilakukan pada analisis data yaitu menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan cara menunjukkan data-data yang akurat dan objektif serta tidak direayasa sama sekali.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Pada Hasil Penelitian diperoleh skor yang didapat oleh siswa dalam menjawab soal kemampuan kreativitas matematis siswa yaitu sebagai berikut :

**Tabel 1. Skor kemampuan kreativitas matematis siswa**

No	Subjek	Skor
1	AG	60
2	AR	50
3	FT	60
4	RH	60
5	GB	60
6	HK	50
7	NZ	50
8	GL	50
9	AR	50
10	AV	50
11	SS	60
12	DY	60
13	JZ	60
14	FY	60
15	KA	60
16	WY	50
17	NF	60
	Total	950
	Rerata	55,88
	Max	60
	Min	50

Berdasarkan table 1. terlihat total skor 950, dengan rata-rata 55,88 skor minimum 50 dan skor maksimum 60, jumlah skor itu diperoleh dari pedoman penskoran yang telah dibuat oleh peneliti, berikut tabel penskoran nya.

**Tabel 2. Pedoman Penskoran kemampuan berpikir kreatif matematis siswa**

Aspek yang Diukur	Respon Siswa Terhadap Soal	Skor
<i>(Fluency)</i>	Tidak memberikan jawaban atau memberikan sebuah ide yang tidak relevan	0
	Memberikan sebuah ide yang relevan tetapi penyelesaiannya kurang jelas	1
	Memberikan sebuah ide yang relevan tetapi penyelesaiannya lengkap dan jelas	2
	Memberikan lebih dari satu ide yang relevan tetapi penyelesaiannya kurang jelas	3

	Memberikan lebih dari satu ide yang relevan tetapi penyelesaiannya lengkap dan jelas	4
Keluwesan ( <i>Flexibility</i> )	Tidak memberi jawaban dengan satu cara atau lebih tetapi semua salah	0
	Memberikan jawaban satu cara atau lebih tetapi jawaban salah	1
	Memberikan jawaban lebih dari satu cara, proses perhitungan dan hasilnya benar	2
	Memberikan jawaban lebih dari satu cara (beragam) tetapi hasilnya ada yang salah karena terdapat kekeliruan karena proses perhitungan	3
	Memberikan jawaban lebih dari satu cara (beragam), proses perhitungan dan hasilnya benar	4
Elaborasi ( <i>Elaboration</i> )	Tidak memberikan jawaban atau memberikan jawaban yang salah	0
	Terdapat kesalahan dalam jawaban dan tidak disertai perincian	1
	Terdapat kesalahan dalam jawaban tetapi disertai perincian yang kurang detail	2
	Terdapat kesalahan dalam jawaban tetapi disertai perincian yang rinci	3
	Memberikan jawaban yang benar dan rinci	4
Keaslian ( <i>Originality</i> )	Tidak memberikan jawaban atau memberikan jawaban salah	0
	Memberikan jawaban dengan cara sendiri tetapi tidak dapat dipahami	1
	Memberi jawaban dengan caranya sendiri proses perhitungan dapat dipahami hanya saja informasi kurang jelas	2
	Memberi jawaban dengan caranya sendiri perhitungannya benar tetapi informasi kurang jelas	3
	Memberi jawaban dengan caranya sendiri perhitungan dan hasilnya benar	4

Berdasarkan tabel penskoran di atas, maka skor yang diperoleh tiap siswa dalam menjawab 5 soal uraian sebagai berikut:

**Tabel 3. Skor kemampuan berpikir kreatif matematis siswa**

No	Subjek	No Butir				
		1	2	3	4	5
1	AG	20	20	20	0	0
2	AR	10	20	20	0	0
3	FT	20	20	20	0	0
4	RH	20	20	20	0	0
5	GB	20	20	20	0	0
6	HK	10	20	20	0	0
7	NZ	10	20	20	0	0
8	GL	10	20	20	0	0
9	AR	10	20	20	0	0
10	AV	10	20	20	0	0
11	SS	20	20	20	0	0
12	DY	20	20	20	0	0
13	JZ	20	20	20	0	0
14	FY	20	20	20	0	0

15	KA	20	20	20	0	0
16	WY	20	20	10	0	0
17	NF	20	20	20	0	0

Dari data table 3. dapat dilihat pada butir no 1 para siswa menjawab dengan benar ada 11 orang dan jawaban tidak sempurna 6 orang siswa, pada butir soal no 2 ada 17 siswa yang menjawab dengan benar, artinya dari 17 siswa semua menjawab benar, butir soal no. 3 ada 16 siswa yang menjawab benar dan 1 orang siswa menjawab kurang sempurna. Pada butir soal no.4 tidak ada satupun siswa yang menjawab dengan benar ataupun menjawab tidak sempurna begitu juga butir soal no.5.

**Tabel 4. Deskripsi Indikator Kelancaran (Fluency)**

No	Aspek Yang Diukur	Respon Siswa Terhadap Soal	Skor	Jumlah Siswa Yang Memperoleh Skor	Persentase (%)
1	Kelancaran ( <i>Fluency</i> )	Tidak memberikan jawaban atau memberikan sebuah ide yang tidak relevan	0	2	11,7%
		Memberikan sebuah ide yang relevan tetapi penyelesaiannya kurang jelas	1	1	5,9%
		Memberikan sebuah ide yang relevan tetapi penyelesaiannya lengkap dan jelas	2	5	29,4%
		Memberikan lebih dari satu ide yang relevan tetapi penyelesaiannya kurang jelas	3	7	41,2%
		Memberikan lebih dari satu ide yang relevan serta penyelesaiannya lengkap dan jelas	4	2	11,7%

Berdasarkan table 4. terlihat bahwa pada indikator kelancaran (*fluency*) dari 17 siswa ada siswa yang memperoleh skor 0 yaitu 11,7% dan skor 1 sebanyak 5,9%, sebanyak 41,2% memperoleh skor 3, sebanyak 11,7% siswa memperoleh skor 4.

**Tabel 5. Deskripsi Indikator Keluwesan (*Flexibility*)**

No	Aspek Yang Diukur	Respon Siswa Terhadap Soal	Skor	Jumlah Siswa Yang Memperoleh Skor	Persentase (%)
2	Keluwesan ( <i>Flexibility</i> )	Tidak memberi jawaban dengan satu cara atau lebih tetapi semuasalah	0	4	23,5%

Memberikan jawaban satu cara atau lebih tetapi jawaban salah	1	1	5,9%
Memberikan jawaban lebih dari satu cara, proses perhitungan dan hasilnya benar	2	7	41,2%
Memberikan jawaban lebih dari satu cara (beragam) tetapi hasilnya ada yang salah karena terdapat kekeliruan karena proses perhitungan	3	4	23,5%
Memberikan jawaban lebih dari satu cara (beragam), proses perhitungan dan hasilnya benar	4	1	5,9%

Berdasarkan tabel 5. terlihat bahwa pada indikator keluwesan (*flexibility*) dari 17 siswa terdapat 23,5% siswa yang memperoleh skor 0, sebanyak 5,9% siswa yang memperoleh skor 1, sebanyak 41,2% siswa memperoleh skor 2, sebanyak 23,5 siswa memperoleh skor 3, dan sebanyak 5,9% siswa memperoleh skor 4.

**Tabel 6. Deskripsi indikator keaslian**

No	Aspek Yang Diukur	Respon Siswa Terhadap Soal	Skor	Jumlah Siswa Yang Memperoleh Skor	Persentase (%)
3	Keaslian ( <i>Originality</i> )	Tidak memberikan jawaban atau memberikan jawaban salah	0	6	35,3%
		Memberikan jawaban dengan cara sendiri tetapi tidak dapat dipahami	1	4	23,5%
		Memberi jawaban dengan caranya sendiri proses perhitungan dapat dipahami hanya saja informasi kurang jelas	2	5	29,4%
		Memberi jawaban dengan caranya sendiri perhitungannya benar tetapi informasi kurang Jelas	3	1	5,9%

Memberi jawaban dengan caranya sendiri perhitungan dan hasilnya benar	4	1	5,9 %
-----------------------------------------------------------------------	---	---	-------

Berdasarkan tabel 6. terlihat bahwa pada indikator keaslian dari 17 siswa terdapat 35,3% siswa yang memperoleh skor 0, sebanyak 23,5% siswa yang memperoleh skor 1, sebanyak 29,4% siswa memperoleh skor 2, sebanyak 5,9% siswa memperoleh skor 3, dan sebanyak 5,9% siswa memperoleh skor 4.

**Tabel.7 Deskripsi Indikator Elaborasi (Elaboration)**

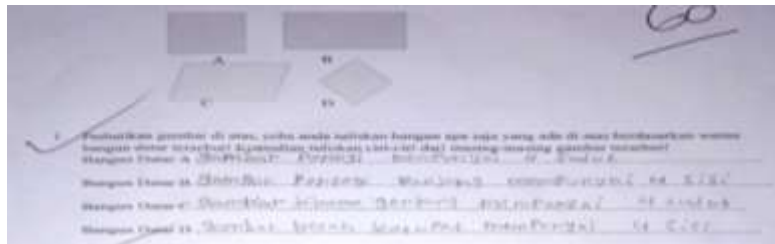
No	Aspek Yang Diukur	Respon Siswa Terhadap Soal	Skor	Jumlah Siswa Yang Memperoleh Skor	Persentase (%)
4	Elaborasi ( <i>Elaboration</i> )	Tidak memberikan jawaban atau memberikan jawaban yang salah	0	15	88,2%
		Terdapat kesalahan dalam jawaban dan tidak disertai perincian	1	1	5,9%
		Terdapat kesalahan dalam jawaban tetapi disertai perincian yang kurang detail	2	1	5,9%
		Terdapat kesalahan dalam jawaban tetapi disertai perincian yang rinci	3	0	0%
		Memberikan jawaban yang benar dan rinci	4	0	0%

Berdasarkan tabel 7. terlihat bahwa pada indikator keaslian dari 17 siswa terdapat 88,2% siswa yang memperoleh skor 0, sebanyak 5,9% siswa yang memperoleh skor 1, sebanyak 5,9% siswa memperoleh skor 2, sebanyak 0% siswa memperoleh skor 3, dan sebanyak 0% siswa memperoleh skor 4.

### Pembahasan

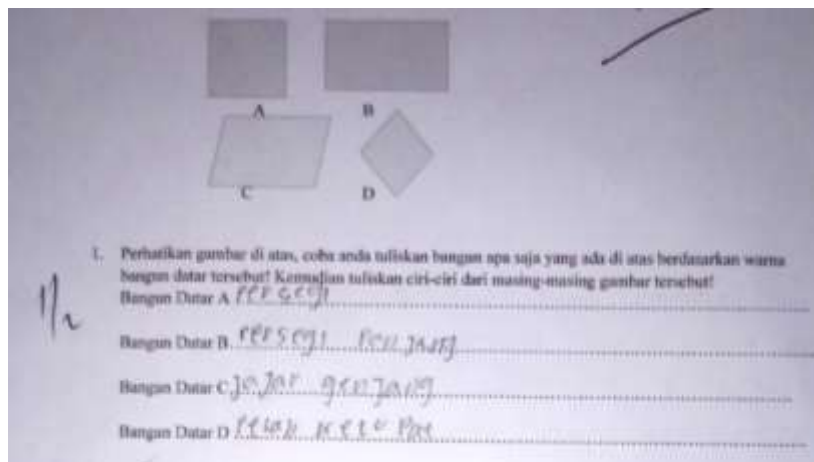
Berdasarkan data di atas dapat dilihat rata-rata persentase dari semua indikator tidak ada indikator yang melebihi 50% yang mendapat skor 4, sehingga dapat dikatakan rata-rata kemampuan berfikir kreatif siswa masih rendah pada tempat penelitian ini sehingga masih

sangat perlu ditingkatkan lagi. Berikut adalah penjelasan jawaban dari siswa:



Gambar.1 soal no.1

Pada gambar di atas terlihat siswa memahami soal yang dimaksud dan dapat memberikan jawaban dengan lancar. Terkait ciri-ciri yang diminta, siswa dapat memberikan jawaban lebih dari satu penyelesaian, ada jawaban mengenai sisi dan mengenai sudut. Siswa dapat menjawab soal dikarenakan siswa memiliki kemampuan elaborasi yang merupakan indicator dari kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.



Gambar.2 soal no 2

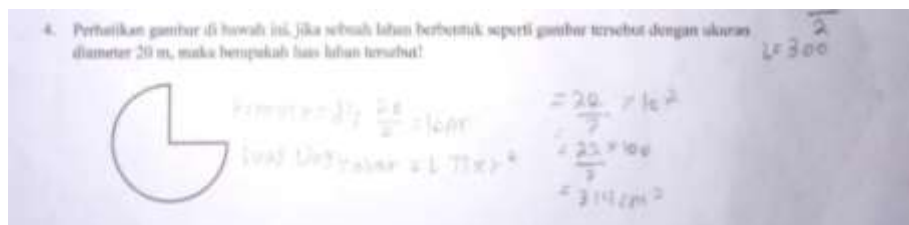
Pada gambar di atas terlihat siswa belum dapat memberikan jawaban dengan lancar. Siswa hanya dapat menjawab nama bangun datar saja tetapi tidak dapat menjawab ciri-ciri dari bangun datar tersebut, hal ini terjadi karena siswa belum mampu mengelaborasi gambar yang mereka liat.



Gambar.3 soal no.3

Pada jawaban dari gambar tersebut, siswa memahami nama bangun datar yang dimaksud, rumus dari bangun datar tersebut. Mengetahui penggunaan dari rumusnya, yaitu

panjang dan lebar. Dapat melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda, dan memberikan bermacam-macam argumentasi terhadap suatu gambar, hal ini karena siswa memiliki kemampuan berpikir original yang merupakan indikator dari kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.



**Gambar.4.soal no.4**

Pada pertanyaan indikator ini tidak dapat menjawab dengan benar. Hal ini menandakan siswa belum memahami maksud dari soal tersebut dengan penuh. Siswa telah mengetahui rumus lingkaran tetapi siswa belum mengerti bahwa harus dikalikan dengan  $\frac{3}{4}$ . Hal ini dikarenakan siswa belum bisa mengevaluasi/mengelaborasi dari soal tersebut. Dari hasil yang diperoleh dapat dikatakan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa belum baik, beberapa siswa tidak memiliki kemampuan mengelaborasi, kelancaran, keluesan dan keaslian yang merupakan indikator dari kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis kemampuan berpikir kreatif matematis siswa maka ditemukan siswa sangat lemah pada bagian indikator elaborasi. Banyak siswa yang tidak mampu menjawab soal pada indikator elaborasi.

Dari hasil di atas terlihat bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis siswa masih tergolong rendah. Indikator elaborasi merupakan salah satu indikator yang hasilnya masih sangat rendah dan indikator keluwesan sebagai indikator yang hasilnya paling tinggi, hasil ini sejalan dengan penelitian Andiyana et al. (2018) Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat hasil penelitian lain didapatkan bahwa siswa SMP di kota Bandung masih banyak melakukan kesalahan berdasarkan jawaban pada soal tes kemampuan kreativitas matematisnya yang menandakan masih rendah (Suparman & Zanthly, 2018).

Rendahnya kemampuan kreativitas matematis siswa dapat disebabkan oleh beberapa hal diantaranya siswa belum mengoptimalkan kemampuan dirinya, bisa jadi guru belum banyak berusaha menggali pengetahuan dan pemahaman siswa tentang berpikir kreatif (Azhari & Somakim, 2013). Selain itu siswa belum terbiasa mengerjakan jawaban yang menuntut kemampuan berpikir matematis. Solusinya salah satunya dengan guru berusaha membiasakan memberikan soal yang menuntut jawaban berpikir kreativitas matematis, dapat dikemas

dalam bentuk LKPD (Beladina et al., 2013) Stimulus yang diberikan guru ini akan berguna untuk siswa. Soal berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dapat melatih kemampuan kreativitas matematis siswa karena siswa diajak untuk menyelesaikan permasalahan yang memang dihadapi pada keseharian (Rahmawati, 2022). Metode pembelajaran yang monoton bisa menjadi salah satu penyebab juga. Diperlukan metode pembelajaran yang lebih inovatif, bisa salah satunya dengan proyek yang dapat meningkatkan kemampuan kreativitas matematis (Zakiah et al., 2020). Selain itu pembelajaran menggunakan pendekatan *open-ended* dapat membuat siswa lebih kreatif dalam menyelesaikan soal yang diberikan (Utami et al., 2020)

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu: kemampuan berpikir kreatif matematis siswa pada materi bangun datar di SD An-Nahl masih tergolong rendah, sebagian dari siswa memiliki kendala pada indikator elaboration dapat terlihat dari skor yang rendah dibanding indikator lainnya, pada indikator berpikir original jawaban yang diberikan oleh seluruh siswa benar semua, hampir sebagian besar siswa mengalami kendala pada indikator evaluasi dan flexebility rata-rata siswa dan perlu dilakukan pembiasaan kepada siswa dalam mengerjakan soal-soal kemampuan kreativitas matematis sehingga kemampuan kreativitas matematis siswa dapat lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andiyana, M. A., Maya, R., & Hidayat, W. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP Pada Materi Bangun Ruang. *JPMI*, 1(3), 239–248. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i3.p239-248>
- Androschuk, G. (2021). Global innovation index 2020: who will finance innovations. *Law and Innovations*, 1(3), 7–13.
- Azhari, A., & Somakim, S. (2014). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa Melalui Pendekatan Konstruktivisme di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama (Smp) Negeri 2 Banyuasin Ii. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 1-12. doi:<https://doi.org/10.22342/jpm.8.1.992.1-12>.
- Beladina, N., Suyitno, A., & Khusni, K. (2013). Keefektifan Model Pembelajaran Core Berbantuan Lkpd Terhadap Kreativitas Matematis Siswa. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 2(3). <https://doi.org/10.15294/ujme.v2i3.3363>.
- Florida, R., Mellander, C., & King, K. (2015). *The Global Creativity Index 2015*.
- Meriyati. (2015). *Memahami karakteristik anak didik*. Fakta Press.
- Munandar, U. (1999). *Pengembangan Bakat dan Kreatifitas Anak sekolah*. Grafindo.
- R Rahmawati, I. . (2022). Model PBL untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dalam Materi Bentuk Pecahan . *Journal of Education Research*, 3(2), 62–70.

- <https://doi.org/10.37985/jer.v3i2.77>.
- Siswono, T. Y. E. (2018). Pembelajaran matematika berbasis pengajaran dan pemecahan masalah. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Subarinah, S. (2006). *Inovasi Pembelajaran Matematika SD*. Depdiknas.
- Sugiono. (2012). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabet.
- Suparman, T., & Zanthi, L. (2019). ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS SISWA SMP. *Journal on Education*, 1(2), 503-508. <https://doi.org/10.31004/joe.v1i2.104>
- Utami, R. W., Endaryono, B. T., & Djuhartono, T. (2020). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Pendekatan Open Ended. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan Universitas Indraprasta PGRI*, 7(1). <http://dx.doi.org/10.30998/fjik.v7i1.5328>
- Widiastuti, Yeni. & Putri, R. I. I. (2018). Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran Operasi Pecahan Menggunakan Pendekatan Open-Ended. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1). <https://doi.org/10.22342/jpm.12.2.5961.13-22>
- Zakiah, N. E., Fatimah, A. T., & Sunaryo, Y. (2020). Implementasi Project-Based Learning Untuk Mengeksplorasi Kreativitas Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Mahasiswa. *Teorema*, 5(2). <http://dx.doi.org/10.25157/teorema.v5i2.4194>